

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH SARANA DAN
PRASARANA PENJAS PADA PRODI PJKR MELALUI
PEMBERIAN TEKNIK UMPAN BALIK**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh:

AGUS S. SURYOBROTO, M.Pd.

**PENELITIAN DIBIYAI DENGAN ANGGARAN EKS RUTIN UNY TAHUN 2007
SK DEKAN NOMOR: 82b TAHUN 2007, TANGGAL 18 JUNI 2007
NOMOR PERJANJIAN: 985b/H34.16/PL/2007, TANGGAL 18 JUNI 2007**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2007**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH SARANA DAN
PRASARANA PENJAS PADA PRODI PJKR MELALUI PEMBERIAN TEKNIK
UMPAN BALIK**

**Oleh
Agus S Suryobroto**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada program studi PJKR FIK UNY melalui pemberian teknik umpan balik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) melalui dua siklus. Siklus pertama: mengadakan observasi, membuat rancangan tindakan, melakukan tindakan, dan mengadakan refleksi. Siklus kedua: mengadakan rancangan tindakan terevisi, melakukan tindakan terevisi, dan mengadakan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PJKR semester 6 atau yang mengambil matakuliah sarana dan prasarana penjas pada semester khusus 2007, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 119 mahasiswa. Instrumen dan metode pengumpulan data dengan tugas-tugas pembuatan sarana dan prasarana (modifikasi) dan kuis, serta kuesioner dan lembar pengamatan untuk mengungkap sikap mahasiswa. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani studi PJKR yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada semester khusus tahun 2007 melalui teknik umpan balik sangat efektif dilihat dari peningkatan pada indikator proses pembelajaran dan hasil nilai akhir. Secara umum sikap para mahasiswa program studi PJKR yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada semester khusus tahun 2007 sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul: “Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas Pada Prodi PJKR Melalui Pemberian Teknik Umpan Balik” ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FIK UNY yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan kegiatan ini.
2. Bapak Saryono, S.Pd.Jas. yang telah membantu secara operasional dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Para mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY yang telah mengikuti perkuliahan semester khusus dan sangat bersemangat.
4. Pihak mana saja yang tidak dapat disebut satu persatu, sehingga dapat membantu melaksanakan penelitian ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat berguna dalam peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2007

Peneliiti

ASS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Kegiatan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teoretik	5
B. Kajian Penelitian yang Relevan	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Rancangan Penelitian	14
B. Subjek Penelitian	14
C. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	14
D. Teknik Analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Penelitian	16
B. Pembahasan	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	21
A. Kesimpulan	21
B. Implikasi	21
C. Saran-saran	21
D. Keterbatasan Penelitian	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	24

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana penjas diberikan kepada para mahasiswa prodi PJKR pada semester 6 dengan materi secara teoretis beban 2 sks. Kemampuan mahasiswa prodi PJKR secara umum heterogen, sehingga sulit untuk mencapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajarannya diharapkan dosen selalu mencari alternatif pemecahan agar keberhasilan dapat memuaskan, sehingga mahasiswa yang lulus hampir 100% dengan nilai yang

memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dengan cara mengatasi perbedaan individu mahasiswa.

Hasil pembelajaran mata kuliah Sarana dan Prasarana Penjas pada tahun sebelumnya masih kurang efektif, kenyataannya para mahasiswa masih belum banyak menguasai materi. Untuk itu penting sekali diadakan perbaikan maupun inovasi metode pembelajaran agar hasilnya lebih meyakinkan.

Pembelajaran matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas diberikan kepada para mahasiswa prodi PJKR pada semester 5 dengan beban 3 sks. Matakuliah tersebut sangat mendasari keprofesian mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani, sehingga sifatnya wajib lulus dan merupakan matakuliah prasyarat. Kemampuan mahasiswa prodi PJKR secara umum heterogen, sehingga sulit untuk mencapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas diharapkan dosen selalu mencari alternatif pemecahan agar keberhasilan dapat memuaskan, sehingga sudah terjun di sekolah benar-benar sesuai yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mendasari sebagai calon guru pendidikan jasmani.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedang subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PJKR semester 6 yang mengambil matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas pada semester khusus tahun 2007, besarnya subjek penelitian sebanyak 119 mahasiswa, baik PJKR Reguler maupun Non Reguler.

Data yang ada pada tahun 2005 dan 2006 adalah bahwa para mahasiswa prodi PJKR jika mengikuti kuliah teori hanya ngantuk, kurang gairah, dan daya serap rendah. Selain itu waktu praktik pengajaran mikro dan PPL secara empiris dari pengamatan peneliti masih rendah keterampilan menyiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjas. Sedang perolehan nilai mahasiswa prodi PJKR selama dua tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas
Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Tahun 2005 dan 2006

Tahun Akademik	Jumlah mahasiswa	Nilai									
		ABSEN	K	D	C	C+	B-	B	B+	A-	A
2005/2006	155	5	39	-	-	-	6	36	39	23	7
2006/2007	145	9	21	-	-	-	2	49	67	5	1

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan mutu dalam penguasaan materi sarana dan prasarana penjas, sehingga dapat diaplikasikan dalam pengajaran mikro, PPL, dan jika sudah mengajar sesungguhnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana penjas pada prodi PJKR melalui pemberian teknik umpan balik?
2. Bagaimana sikap mahasiswa prodi PJKR yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana penjas terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti?

C. Tujuan Kegiatan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemberian teknik umpan balik pada pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana penjas pada prodi PJKR FIK UNY.
2. Untuk mengetahui sikap mahasiswa prodi PJKR yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana penjas terhadap proses pembelajarannya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Acuan dalam pembelajaran sarana dan prasarana penjas khususnya pada prodi PJKR FIK UNY
2. Model pembelajaran dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

Menurut Winarno Surakhmad (1994:16) bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuh komponen atau faktor, yaitu: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) ada bahan atau materi pelajaran sebagai isinya; (3)

ada murid/peserta didik yang aktif mengalami; (4) ada guru/dosen yang melaksanakan kurikulum; (5) ada metode yang tepat sesuai dengan materi dan sasarannya; (6) ada situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran; dan (7) ada evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Dari tujuh komponen tersebut satu dengan yang lain saling terkait dan tidak dapat dipisah-pisahkan, namun guru/dosen yang paling memegang peranan demi keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru/dosen, harus benar-benar mengetahui akan tugas dan kewajibannya, sehingga selalu bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran perlunya ada interaksi pembelajaran, yaitu utamanya komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, maka semua permasalahan dapat dipecahkan bersama antara dosen dan mahasiswa, sehingga harapannya mahasiswa akan berhasil dengan baik. Dosen sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran diharapkan selalu dapat menciptakan suasana komunikasi tersebut tetap berjalan dengan baik.

Umpan balik merupakan salah satu usaha untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga dapat teratasi dengan adanya umpan balik tersebut. Winarno Surakhmad (1994:12) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan strategi yang benar dengan pemberian teknik umpan balik

yang tepat atau efektif. Sedang Darwis (1980:19-27) juga menyatakan bahwa guru/dosen sebagai pelaksana pendidikan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dalam setiap rencana pengajaran, guru/dosen harus mampu dan sanggup memberikan umpan balik yang efektif dan tepat demi keberhasilan pembelajaran. Umpan balik merupakan faktor yang sangat penting untuk mengontrol perilaku, guna mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan. Ketepatan dalam memberikan umpan balik akan mempercepat keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Pentingnya umpan balik secara spesifik nampak pada tiga fungsi utama dari pemberi umpan balik, yaitu: (1) sebagai sumber informasi; (2) sebagai penguatan; dan (3) sebagai motivasi.

Menurut Rahantoknam (1988:64) balikan informatif adalah sebagai masukan sensori yang memungkinkan kemajuan dalam keahlian. Sedang Drowatzky (1981) menyatakan bahwa umpan balik dapat digambarkan sebagai bagian dari keluaran atau respons yang disodorkan kembali kepada pelaku sebagai masukan. Selanjutnya beliau mengklasifikasikan menjadi dua umpan balik yaitu umpan balik langsung dan umpan balik tidak langsung. Sedang Schmidt (1991:228) menyatakan bahwa umpan balik merupakan informal sensoris tentang gerakan, bukan hanya menyangkut kesalahan saja.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka dalam rangka koreksi, perbaikan, maupun peningkatan, perlu adanya umpan balik secara langsung

maupun tidak langsung oleh pemberi pesan. Agar teknik pemberian umpan balik dapat efektif, maka selalu adanya komunikasi dan saling mau memperbaiki setiap kekurangan. Umpan balik secara langsung maupun secara tidak langsung sama-sama pentingnya, hanya dalam penerapan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat.

Perkuliahan Sarana dan Prasarana dirasa menjadi sulit oleh para mahasiswa, karena kenyataannya banyak para mahasiswa yang belum dapat berhasil memperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut masih banyak mahasiswa yang belum terampil dalam mengajarnya, baik dalam pengajaran mikro maupun PPL. Mahasiswa prodi PJKR FIK UNY merupakan mahasiswa calon guru pendidikan jasmani, baik untuk SLTP maupun untuk SLTA. Sebagai calon guru pendidikan jasmani di sekolah diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan mengajar yang memadai termasuk penyiapan sarana prasarana, sehingga benar-benar menjadi calon guru yang profesional.

Menurut Winarno Surakhmad (1994:16) bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuh komponen atau faktor, yaitu: (1) ada tujuan atau indikator yang ingin dicapai; (2) ada bahan atau materi pelajaran sebagai isinya; (3) ada murid yang aktif mengalami; (4) ada guru yang melaksanakan kurikulum; (5) ada metode yang tepat sesuai dengan materi dan sasarannya; (6) ada situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses

pembelajaran; dan (7) ada evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Dari tujuh komponen tersebut satu dengan yang lain saling terkait dan tidak dapat dipisah-pisahkan, namun gurulah yang paling memegang peranan demi keberhasilan proses pembelajaran.

Mahasiswa prodi PJKR sebagai calon guru pendidikan jasmani diharapkan siap akan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih tersebut. Sesuai dengan tujuh komponen tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Tujuan atau indikator yang hendak dicapai

Guru sebelum mengajar harus selalu membuat persiapan secara tertulis, yaitu program tahunan, program semesteran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir, daya serap, daftar nilai, buku catatan, dan lain-lain. Dalam menyusun RPP salah satu unturnya guru harus menyusun tujuan pembelajaran atau indikator yang hendak dicapai yang merupakan penjabaran dari materi pembelajaran yang ada.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan penjabaran dari materi pokok yang ada dalam kurikulum yang berlaku, dan apabila terpaksa tidak dapat dilakukan maka dapat dengan modifikasi atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah. Sebagai contoh mengajar atletik nomor lempar lembing dengan bambu atau

lembing tiruan, mengajar tolak peluru dengan batu kali, mengajar lari estafet dengan tongkat bambu, dan seterusnya. Yang paling penting materi dapat diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang dikehendaki.

3. Siswa Sebagai Subjek

Siswa sebagai subjek bukannya objek, oleh karenanya prinsip pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, guru harus kreatif dan murid harus aktif mengalami atau melakukan. Jadi yang paling penting siswa harus banyak bergerak, hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus banyak bergerak untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Guru Sebagai Pelaksana Kurikulum

Guru sebagai pelaksana kurikulum hendaknya mengetahui dan memahami isi kurikulum dan dapat melaksanakan sesuai dengan pedoman, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana. Pada hakikatnya guru pendidikan jasmani adalah sama dengan guru yang lain, hanya saja ada spesifikasi tersendiri, karena keterkaitan dengan tugas-tugasnya.

5. Metode Untuk Mencapai Tujuan

Menurut Supandi (1992:44-46) bahwa metode dilakukan untuk siswa SLTP dan SLTA dengan mempertimbangkan karakteristik kondisi dan perkembangan fisik dan mentalnya. Menurut Mosston (1986) metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani diawali dengan metode komando, pelaksanaan tugas,

periksa diri, resiprokal, inklusi, dan penemuan. Semakin ke depan metode tersebut semakin membuat para mahasiswa/siswa semakin mandiri, karena mereka (mahasiswa) lebih banyak mengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menekankan pada metode resiprokal dan metode inklusi. Metode resiprokal (Mosston, 1986) yaitu metode yang memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor. Pelaksanaan metode resiprokal bahwa teman yang sudah memiliki kemampuan atau keterampilan, maka dia menjadi tutor kepada temannya yang belum memiliki keterampilan. Sedangkan metode inklusi (Mosston, 1986) yaitu metode yang bertujuan untuk mengatasi perbedaan individu, pelaksanaannya memisahkan para mahasiswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam pelaksanaannya mahasiswa selalu memilih tingkat aktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan selanjutnya mengikuti tempat aktivitas sesuai dengan peningkatan yang dialami setelah melakukan latihan. Metode inklusi ini sangat efektif, karena mahasiswa terbagi sesuai dengan kelompoknya, sehingga menjadi lebih homogen. Hal ini dapat dilakukan jika sarana dan prasarana menunjang.

6. Situasi pembelajaran

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pengelolaan siswa atau pengelolaan kelas sangat final. Untuk itu maka seorang guru penjas harus benar-benar mengerti, memahami, mampu, dan mau mempraktekkannya, sebab apabila

pengelolaan siswanya gagal akan berakibat fatal bagi anak khususnya. Contoh: lapangan yang digunakan untuk pembelajaran memerlukan jalan kaki melewati jalan yang ramai dengan kendaraan, dan mungkin juga menyeberang jalan tersebut. Maka dari itu untuk menghindari hal-hal tidak diinginkan, guru harus benar-benar mengelolanya, yaitu anak dibariskan di sekolah dulu baru berjalan bersama-sama dan diawasi oleh guru, begitu juga waktu selesai pelajaran menuju sekolah. Selain itu lingkungan sekolah atau tempat belajar harus mendukung, untuk itu formasi atau susunan anak harus tepat, agar anak penuh perhatian pada belajar dan tidak rawan kecelakaan.

7. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian dalam pendidikan jasmani sangat berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Kalau mata pelajaran yang lain yang dinilai hasilnya, maka untuk pendidikan jasmani yang paling penting adalah prosesnya, bagaimana anak itu melakukan.

Kesemua unsur tersebut agar tidak mudah lupa, maka mahasiswa melakukan lewat praktik langsung, yaitu mengalami sesuai dengan materi yang diberikan. Menurut Horrisson (Djohar, 1990) mengenai daya serap, bahwa apa yang didengar ternyata yang diserap hanya 30%, sedang apa yang didengar dan dilihat daya serapnya 50%, sedang apa yang didengar, dilihat dan dilakukan

daya serapkan dapat mencapai 90%. Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran, agar para mahasiswa benar-benar menguasai apa yang diberikan idealnya mereka ikut melakukan atau mempraktekkan. Pembelajaran melalui praktik akan menjadikan lebih efektif, dibandingkan dengan hanya secara teoretis saja. Hal ini karena para mahasiswa benar-benar mengalami, sehingga dapat terserap hampir semua yang diberikan oleh dosen, dan tidak mudah hilang dalam ingatan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus S. Suryobroto dan Sumaryanto dengan judul: Peningkatan Pembelajaran Bolabasket Pada Prodi PJKR FIK UNY Dengan Gaya Mengajar Mosston. Subjek penelitian adalah mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 1999 yang mengikuti kuliah bolabasket pada semester gasal tahun akademik 2000/2001 dengan jumlah 76 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya mengajar komando, gaya mengajar latihan, gaya mengajar, resiprokal, gaya mengajar cakupan, dan gaya mengajar periksa diri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama empat bulan yaitu bulan September hingga Desember 2000. Hasilnya didapatkan bahwa gaya mengajar Mosston dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dan meningkatkan keterampilan mahasiswa, serta mahasiswa mempunyai sikap positif dengan

gaya mengajar Mosston. Selain itu nilai yang diperoleh mahasiswa meningkat secara signifikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Soedjono dan Agus S. Suryobroto dengan judul: Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Penjas di SLTP 9 Yogyakarta Melalui Teknik Umpan Balik. Subjek penelitiannya adalah satu orang guru pendidikan jasmani di SLTP 9 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama dua bulan setiap minggu tiga kali melakukan tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan instrumennya APKG I, APKG II, dan APKG III. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan yang signifikan tentang mutu pembelajaran pendidikan jasmani di SLTP 9 Yogyakarta melalui teknik umpan balik, baik teknik umpan balik langsung maupun teknik umpan balik tidak langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

Siklus I:

- a. Mengadakan observasi
- b. Membuat rancangan tindakan

- c. Melakukan tindakan
- d. Mengadakan refleksi

Siklus II:

- a. Rancangan tindakan terevisi
- b. Melakukan tindakan terevisi
- c. Mengadakan refleksi

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PJKR semester 6 atau yang mengambil matakuliah sarana dan prasarana penjas pada semester khusus 2007, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 119 mahasiswa.

C. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Tugas-tugas pembuatan gambar sarana dan prasarana (modifikasi)
2. kuis sebagai umpan balik
3. kuesioner untuk mengetahui sikap mahasiswa
4. lembar pengamatan untuk mengungkap sikap mahasiswa
5. praktik pembuatan sarana dan prasarana penjas (olahraga)
6. pengelolaan sarana dan prasarana
7. pendistribusian alat

D. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan perkuliahan dibantu oleh dosen yang lain yaitu Bapak Saryono, sehingga tindakan yang dilakukan tidak direayasa dan hasil yang diperoleh merupakan pengamatan dari dua dosen. Pada siklus pertama setelah diberikan umpan balik melalui kuis-kuis, tugas-tugas observasi sarana dan prasarana olahraga di sekolah maupun di FIK

UNY sendiri, serta membuatnya melalui gambar, maka mereka adanya kemauan untuk belajar dan mencari referensi. Namun hanya sebatas bisa menggambar maupun menyampaikan secara teoretis. Mereka belum dapat menuangkan dalam membuat sarana dan prasarana olahraga secara nyata atau sesungguhnya melalui praktik.

Hasil pada siklus kedua adanya perubahan yang sangat berarti dalam proses perkuliahan maupun hasil perkuliahan. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana penjas sebesar 119 orang mahasiswa. Dari jumlah tersebut 108 orang mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan, sedangkan yang 11 orang mahasiswa kurang aktif. Mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan sejumlah 108 orang mahasiswa. Mereka yang aktif kuliah, diberikan umpan balik dengan secara langsung yaitu bagaimana cara membuat sarana dan prasarana olahraga (penjas). Hasil akhir yang didapatkan dalam pemberian umpan balik melalui praktik tersebut sangat berarti dengan dibuktikan dengan adanya sikap mereka yang semuanya (100%) menyatakan lebih senang perkuliahan diberikan dalam bentuk praktik.

Tabel 1. Data Nilai Matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Pada Semester Khusus Tahun 2007

Tahun Akademik	Jumlah mahasiswa	Nilai									
		ABSEN	K	D	C	C+	B-	B	B+	A-	A
2007	119	-	11	-	-	-	2	12	52	30	12

Nilai akhir yang diperoleh dari jumlah mahasiswa 119 tersebut jika dipersentase sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memperoleh nilai A sejumlah 12 orang (10,1%)
2. Mahasiswa yang memperoleh nilai A- sejumlah 30 orang (25,2%)
3. Mahasiswa yang memperoleh nilai B+ sejumlah 52 orang (43,7%)
4. Mahasiswa yang memperoleh nilai B sejumlah 12 orang (10,1%)
5. Mahasiswa yang memperoleh nilai B- sejumlah 2 orang (1,7%)
6. Mahasiswa yang memperoleh K sejumlah 11 orang (9,2%)

Hasil akhir tersebut jika dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana penjas pada semester sebelumnya, maka adanya peningkatan yang sangat berarti. Nilai akhir yang diperoleh mahasiswa sebelumnya dari jumlah 145 orang mahasiswa sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memperoleh nilai A sejumlah 1 orang (0,69%)
2. Mahasiswa yang memperoleh nilai A- sejumlah 5 orang (3,4%)
3. Mahasiswa yang memperoleh nilai B+ sejumlah 67 orang (46%)
4. Mahasiswa yang memperoleh nilai B sejumlah 49 orang (34%)
5. Mahasiswa yang memperoleh nilai B- sejumlah 2 orang (1,4%)
6. Mahasiswa yang memperoleh K sejumlah 21 orang (14,5%)

Sedangkan pada proses perkuliahan terjadinya perubahan sikap mahasiswa tentang:

1. Kehadiran secara menyeluruh mencapai 96%

2. Partisipasi dalam kegiatan mencapai 100%
3. Keseriusan dalam kegiatan dapat dinyatakan optimal, karena tidak ada atau hampir tidak ada mahasiswa yang malas-malasan atau semaunya sendiri.
4. Usaha yang dilakukan para mahasiswa untuk dapat menguasai materi sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan.
5. Kerjasama mereka sangat baik dilihat dari pengamatan ketika mereka menyelesaikan tugas yang bersifat kelompok.

B. Pembahasan

Daya serap yang dapat dimiliki para mahasiswa akan menjadi tinggi jika mereka mengalami langsung dalam pembelajaran, tidak hanya mendengar dan melihat saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Horisson (dalam Djohar, 1994) bahwa apa yang didengar hanya memiliki daya serap sekitar 10%, apa yang hanya dilihat memiliki daya serap sekitar 15-20%, sedang apa yang didengar dan dilihat memiliki daya serap sekitar 30%, dan apa yang dapat didengar, dilihat, dan ditulis memiliki daya serap sekitar 40%. Sedangkan apa yang dilakukan dalam pembelajaran, karena mereka mengalami langsung, maka akan memiliki daya serap 90% bahkan bisa sampai 100%. Dengan demikian maka idealnya dalam pembelajaran, setiap mahasiswa harus mengalami atau melakukan, tidak hanya mendengar, melihat, dan menulis saja.

Pada hakikatnya para mahasiswa telah melakukan kegiatan praktik secara sungguh dan senang, sehingga lebih mudah dalam menyerap materi yang diberikan

oleh dosen. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Horrisson (Djohar: 1990) bahwa kegiatan pembelajaran melalui praktik akan memiliki daya serap yang paling tinggi, karena mereka langsung mengalami. Pengalaman belajar adalah interaksi antara mahasiswa dengan materi pembelajaran, dan ini sangat penting dalam pembelajaran, karena setiap mahasiswa harus banyak memiliki pengalaman belajar yang nantinya dapat digunakan dalam kancah masyarakat. Daya serap yang dimiliki mahasiswa prodi PJKR pada saat sekarang lebih baik disbanding pada tahun sebelumnya, meskipun jumlah sks matakuliah lebih kecil. Hal ini karena mereka langsung praktik, sehingga apa yang dilakukan tidak mudah lupa, karena mereka mengalami sendiri, tidak hanya melihat dan mendengar saja.

Mahasiswa lebih cepat dalam menguasai materi pembelajaran melalui kegiatan praktik, hal ini selain daya serap yang tinggi juga karena mayoritas mahasiswa lebih senang melakukannya disbanding hanya melalui kegiatan teori saja. Suatu contoh belajar metode pembelajaran cakupan, jika hanya secara teori, maka mahasiswa hanya dapat membayangkan saja, namun karena melalui kegiatan praktik, maka mereka langsung mudah untuk mengingatnya.

Pembelajaran melalui kegiatan praktik memiliki implikasi tersendiri secara jelas dan nyata dibanding dengan hanya secara teori. Kegiatan praktik harus dipersiapkan secara matang, baik materi, saran prasarana, maupun media pendukungnya agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Kelemahan

pelaksanaan kuliah melalui praktik jika sarana dan prasarana pembelajaran kurang mendukung, maka untuk memperlancar kegiatan ini harus didukung sarana dan prasarana yang memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran mata kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani studi PJKR yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada semester khusus tahun 2007 melalui teknik umpan balik sangat efektif dilihat dari peningkatan pada indikator proses dan hasil akhir nilai.

2. Sikap mahasiswa terhadap perkuliahan melalui kegiatan praktik rata-rata baik, yaitu setuju dengan kuliah melalui kegiatan praktik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Mahasiswa lebih senang jika mendapatkan banyak pengalaman dari apa yang dipelajari, sehingga teknik pemberian perkuliahan yang diberikan secara teori saja perlu ditinjau kembali agar lebih efektif.
2. Perlunya peninjauan kembali kurikulum pada program studi PJKR FIK UNY

C. Saran-saran

Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perkuliahan-perkuliahan yang lain perlu diberikan banyak praktik agar daya serap mahasiswa tinggi.
2. Penelitian ini perlu dikembangkan pada mata kuliah yang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Kurangnya orang lain sebagai pengamat, sehingga objektivitasnya masih lemah.
2. Lamanya pemberian tindakan masih kurang, karena perkuliahan hanya berjalan efektif 1,5 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto dan Sumaryanto. (2000). *Peningkatan Pembelajaran Bola-basket Pada Prodi PJKR FIK UNY Dengan Gaya Mengajar Mosston (Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Barbara B. Seels dan Rita C. Richey. (1994). *Instructional Technology The Definition and Domains of the Field*. Washington DC.: Publication Sales Departement.
- Depdikbud. (1993/1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Dikdas Depdikbud Jakarta.
- Djohar. (1990). *Belajar Mengajar(Bahan Kuliah)*. Yogyakarta: Ikip Yogyakarta.

- Drowatzky, John N. (1981). *Motor Learning Principles and Practices*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Rahantoknam, Edward. B. (1988). *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Sardjono. (1985). *Didaktik dan Metodik Senam*. Yogyakarta: Yayasan STO.
- Schmidt, Richard A. (1988). *Motor Control Learning a Behavioral Emphasus*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Soedjono dan Agus S. Suryobroto. (2000). *Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Penjas di SLTP 9 Yogyakarta Melalui Teknik Umpan Balik (Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan.
- Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH SARANA DAN PRASARANA PENJAS PADA PRODI PJKR MELALUI PEMBERIAN TEKNIK UMPAN BALIK

A. PROSES PEMBELAJARAN

Mahasiswa aktif mengikuti kuliah melalui teknik umpan balik langsung dan tidak langsung. Umpan balik langsung diberikan langsung kepada mahasiswa setelah dosen mengetahui kejadian yang salah (individual). Sedangkan umpan balik tidak langsung diberikan setelah semua tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa telah selesai (klasikal).

Dosen selalu dituntut aktif dan kreatif dalam menyiapkan bahan dan strategi pembelajarannya

B. HASIL PEMBELAJARAN

Adanya peningkatan kemampuan ranah kognitif dengan penguasaan teori yang diberikan

Adanya peningkatan kemampuan ranah psikomotorik dengan penguasaan keterampilan yang diberikan

Adanya peningkatan ranah afektif dengan sikap dan perilaku yang diwujudkan

KUIS

1. Buatlah lapangan sepakbola untuk siswa SMP kelas VII yang dapat menamkan semua ranah dalam pendidikan, dengan tersedia lahan yang panjangnya 25 meter dan lebarnya 15 meter!
2. Buatlah modifikasi bola sepak yang terbuat dari apa saja barang bekas, yang dapat digunakan dalam pembelajaran sepakbola, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif!
3. Buatlah lapangan bolabasket sesuai ukuran yang resmi dari federasi bolabasket internasional!
4. Buatlah lapangan yang berbentuk empat persegi panjang (18m x 9m) dengan masing-masing sudut 90 derajat
5. Buatlah lapangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kelincahan siswa!
6. Buatlah lapangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesegaran jasmani siswa SMP kelas VII!

LEMBAR PENGAMATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

No	N a m a Mhs.	Kehadiran			Parti sipasi	Keseri usan	Usa ha	Kerja sama	Tanya Jawab	Hasil Belajar	
		1	2	3							
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											

KUESIONER UNTUK MENGUKUR SIKAP

1. Apakah saudara selalu hadir tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan sarana dan prasarana penjas?
2. Apakah saudara selalu berusaha mencari bahan untuk perkuliahan sarana dan prasarana?
3. Apakah saudara memiliki buku sarana dan prasarana penjas?
4. Apakah saudara senang dengan metode perkuliahan yang diberikan oleh dosen?
5. Apakah saudara senang dengan materi yang diberikan oleh dosen?
6. Apakah saudara selalu berusaha menguasai materi yang diberikan oleh dosen?
7. Apakah saudara dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas?
8. Apakah saudara selalu berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan?
9. Apakah saudara selalu serius dalam mengikuti perkuliahan sarana dan prasarana penjas?
10. Apakah saudara mudah memahami materi yang diberikan oleh dosen?
11. Bagaimana menurut anda tentang perkuliahan sarpras penjas?

KUESIONER UNTUK MENGUKUR SIKAP

1. Apakah saudara selalu hadir tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan sarana dan prasarana penjas? A. Ya B. Tidak
2. Apakah saudara selalu berusaha mencari bahan untuk perkuliahan sarana dan prasarana? A. Ya B. Tidak
3. Apakah saudara memiliki buku sarana dan prasarana penjas?
A. Ya B. Tidak
4. Apakah saudara senang dengan metode perkuliahan yang diberikan oleh dosen?
A. Ya B. Tidak
5. Apakah saudara senang dengan materi yang diberikan oleh dosen?
A. Ya B. Tidak
6. Apakah saudara selalu berusaha menguasai materi yang diberikan oleh dosen?
A. Ya B. Tidak
7. Apakah saudara dapat bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas?
A. Ya B. Tidak
8. Apakah saudara selalu berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan?
A. Ya B. Tidak
9. Apakah saudara selalu serius dalam mengikuti perkuliahan sarana dan prasarana penjas? A. Ya B. Tidak
10. Apakah saudara mudah memahami materi yang diberikan oleh dosen?
A. Ya B. Tidak
11. Bagaimana menurut anda tentang perkuliahan sarpras penjas?
A. Ya B. Tidak
12. Apakah saudara merasa berat karena tugas yang diberikan oleh dosen?
A. Ya B. Tidak

Saran-saran untuk Dosen:

.....

.....

.....

KUESIONER SIKAP MAHASISWA PRODI PJKR TERHADAP PERKULIAHAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan yang sebenarnya! Berilah tanda cek (V) pada kolom SS jika anda sangat setuju; S jika setuju; TS jika tidak setuju; dan STS jika anda sangat tidak setuju yang ada di samping kanan pertanyaan di bawah ini.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah dosen sebelum mengajar membuat silabi perkuliahan?				
2.	Apakah dosen dalam membuat silabi disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa calon guru penjas?				
3.	Apakah dosen dalam mengajar sistematis dan logis?				
4.	Apakah dosen dalam mengajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?				
5.	Apakah dosen selalu menyiapkan sarana dan prasarana?				
6.	Apakah dosen selalu menyiapkan media pembelajaran?				
7.	Apakah dosen selalu tepat waktu dalam mengajar?				
8.	Apakah dosen selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa?				
9.	Apakah dosen selalu memberikan tugas kepada mahasiswa?				
10.	Apakah dosen dalam mengajar menggunakan metode yang tepat?				
11.	Apakah dosen dalam mengajar menggunakan media dan sumber belajar lebih dari satu macam?				
12.	Apakah materi yang perlu ada praktiknya selalu dipraktikkan?				
13.	Apakah dosen selalu memberi contoh untuk mempraktikkan?				
14.	Apakah dosen menguasai materi/bahan?				

15.	Apakah alokasi waktu yang digunakan cukup memadai?				
16.	Apakah dosen selalu memberikan umpan balik?				
17.	Apakah dosen menyampaikan kriteria keberhasilan mahasiswa?				
18.	Apakah dalam proses pembelajaran selalu mengelola kelas?				
19.	Apakah dalam proses pembelajaran selalu volume suara memadai?				
20.	Apakah dalam proses pembelajaran selalu intonasi suara tidak monoton?				
21.	Apakah dalam proses pembelajaran selalu efektif ?				
22.	Apakah anda senang dengan perkuliahan praktik dibanding hanya secara teori?				
23.	Apakah daya serap kuliah praktik lebih baik jika dibandingkan dengan kuliah teori?				
24.	Apakah kuliah praktik lebih berhasil dibanding dengan kuliah teori?				

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH SARANA DAN
PRASARANA PENJAS PADA PRODI PJKR MELALUI PEMBERIAN TEKNIK
UMPAN BALIK**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Oleh:

AGUS S. SURYOBROTO, M.Pd.

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2007**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH SARANA DAN
PRASARANA PENJAS PADA PRODI PJKR MELALUI PEMBERIAN TEKNIK
UMPAN BALIK**

**Oleh
Agus S Suryobroto**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada program studi PJKR FIK UNY melalui pemberian teknik umpan balik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) melalui dua siklus. Siklus pertama: mengadakan observasi, membuat rancangan tindakan, melakukan tindakan, dan mengadakan refleksi. Siklus kedua: mengadakan rancangan tindakan terevisi, melakukan tindakan terevisi, dan mengadakan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PJKR semester 6 atau yang mengambil matakuliah sarana dan prasarana penjas pada semester khusus 2007, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 119 mahasiswa. Instrumen dan metode pengumpulan data dengan tugas-tugas pembuatan sarana dan prasarana (modifikasi) dan kuis, serta kuesioner dan lembar pengamatan untuk mengungkap sikap mahasiswa. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani studi PJKR yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada semester khusus tahun 2007 melalui teknik umpan balik sangat efektif dilihat dari peningkatan pada indikator proses pembelajaran dan hasil nilai akhir. Secara umum sikap para mahasiswa program studi PJKR yang mengikuti kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada semester khusus tahun 2007 sangat baik.

NILAI MATAKULIAH TEKNOLOGI PELAJARAN PENJAS TAHUN 2001

KELAS: A

NO	SUBJEK	NILAI
1.	04604228146	-
2.	05604228	B+
3.	996124003	B+
4.	996124004	C
5.	996124005	B+
6.	996124006	A-
7.	996124007	C

8.	996124008	C
9.	996124009	B
10.	996124010	C
11.	996124011	K
12.	996124012	C
13.	996124013	B+
14.	996124014	C
15.	996124015	B
16.	996124016	A-
17.	996124017	B
18.	996124018	K
19.	996124019	B
20.	996124020	C
21.	996124021	C
22.	996124022	B
23.	996124023	C
24.	996124024	B+
25.	996124025	K
26.	996124026	K
27.	996124027	B+
28.	996124028	K
29.	996124029	B+
30.	996124030	C
31.	996124031	B+
32.	996124032	C
33.	996124033	B
34.	996124034	K
35.	996124035	B
36.	996124036	B+
37.	996124037	B+
38.	996124038	C
39.	996124039	B+
40.	996124040	C

KELAS: B

NO	NIM	NILAI
-----------	------------	--------------

1.	996124041	C
2.	996124042	K
3.	996124043	A-
4.	996124044	C
5.	996124045	B
6.	996124046	B+
7.	996124047	K
8.	996124048	C
9.	996124049	B-
10.	996124050	A-
11.	996124051	C
12.	996124052	B-
13.	996124053	C
14.	996124054	C
15.	996124055	K
16.	996124056	C
17.	996124057	B
18.	996124058	C
19.	996124059	A-
20.	996124060	A-
21.	996124061	B-
22.	996124062	K
23.	996124063	B-
24.	996124064	K
25.	996124065	B
26.	996124066	K
27.	996124067	C
28.	996124068	B-
29.	996124069	C
30.	996124070	K
31.	996124071	B+
32.	996124072	B
33.	996124073	B-
34.	996124074	K
35.	996124075	B
36.	996124076	C
37.	996124077	B
38.	996124078	B-

39.	996124079	B+
40.	996124080	B-
41.	996124081	B
42.	996124082	B+
43.	996124083	B
44.	996124084	C
45.	996124085	B
46.	996124086	K
47.	996124087	B-
48.	996124088	C
49.	996124089	B-
50.	996124090	C

NILAI MATAKULIAH TEKNOLOGI PELAJARAN PENJAS TAHUN 2002

KELAS: A

NO	N I M	NILAI
1.	006124001	B
2.	006124002	A
3.	006124003	B
4.	006124004	C
5.	006124005	B
6.	006124006	A
7.	006124007	A
8.	006124008	C
9.	006124009	B

10.	006124010	A
11.	006124011	A
12.	006124012	K
13.	006124013	K
14.	006124014	B+
15.	006124015	B
16.	006124016	C
17.	006124017	B
18.	006124018	K
19.	006124019	B+
20.	006124020	B+
21.	006124021	B
22.	006124022	B
23.	006124023	B
24.	006124024	B
25.	006124025	B+
26.	006124026	B+
27.	006124027	B+
28.	006124028	B
29.	006124029	K
30.	006124030	B
31.	006124031	B

KELAS: B

NO	NIM	NILAI
1.	006124032	C
2.	006124033	A
3.	006124034	B
4.	006124035	C
5.	006124036	B
6.	006124037	B+
7.	006124038	B+
8.	006124039	B
9.	006124040	A-
10.	006124041	C

11.	006124042	B
12.	006124043	B
13.	006124044	K
14.	006124045	B
15.	006124046	C
16.	006124047	C
17.	006124048	A-
18.	006124049	C
19.	006124050	B
20.	006124051	K
21.	006124052	B-
22.	006124053	B
23.	006124054	B
24.	006124055	C
25.	006124056	K
26.	006124057	B
27.	006124058	B
28.	006124059	K
29.	006124060	C
30.	006124061	B

NILAI MATAKULIAH TEKNOLOGI PELAJARAN PENJAS TAHUN 2003

KELAS: A

NO	NIM	NILAI
1.	016124001	B
2.	016124002	TIDAK AMBIL
3.	016124003	A-
4.	016124004	TIDAK AMBIL
5.	016124005	A
6.	016124006	A
7.	016124007	A-
8.	016124008	A-

9.	016124009	B-
10.	016124010	A
11.	016124011	A
12.	016124012	A
13.	016124013	B+
14.	016124014	A
15.	016124015	B+
16.	016124016	A-
17.	016124017	B
18.	016124018	B
19.	016124019	B+
20.	016124020	A-
21.	016124021	A
22.	016124022	B+
23.	016124023	A-
24.	016124024	A-
25.	016124025	A
26.	016124026	A-
27.	016124027	B+
28.	016124028	B+
29.	016124029	B+
30.	016124030	A

KELAS: B

NO	N I M	NILAI
1.	016124031	A-
2.	016124032	B+
3.	016124033	B
4.	016124034	B+
5.	016124035	A
6.	016124036	A-
7.	016124037	A
8.	016124038	B+
9.	016124039	A
10.	016124040	B

11.	016124041	B+
12.	016124042	A-
13.	016124043	A-
14.	016124044	B
15.	016124045	A-
16.	016124046	B+
17.	016124047	B-
18.	016124048	A-
19.	016124049	A-
20.	016124050	B+
21.	016124051	B
22.	016124052	B
23.	016124053	A-
24.	016124054	TIDAK AMBIL
25.	016124055	B
26.	016124056	TIDAK AMBIL
27.	016124057	A-
28.	016124058	A
29.	016124059	A-
30.	016124060	A
31.	016124061	B+
32.	016124062	B+
33.	016124063	A
34.	016124064	A-
35.	006124016	B
36.	006124055	B
37.	006124060	B

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara B. Seels dan Rita C. Richey. (1994). *Instructional Technology The Definition and Domains of the Field*. Washington DC.: Publication Sales Departement.
- Drowatzky, John N. (1981). *Motor Learning Principles and Practices*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bbahasa Oleh Istiwidayanti, dkk)*. Jakarta: Erlangga.
- Mosston. M and Sara Ashworth. (1986). *Teaching Physical Education*. Columbus: Merril Publishing Company
- Rahantoknam, Edward. B. (1988). *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Schmidt, Richard A. (1988). *Motor Control Learning a Behavioral Emphasis*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Seel, B.B, and Rita C. Richey. (1994). *Instruksional Technology: The Difinition and Domains of the Field*. Washington, DC: Association for Educational Communications ang Technology.

Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

Pengelolaan kelas yang sudah dipraktikkan adalah bagaimana cara mengelola siswa yang dikaitkan dengan bagaimana cara membuka pelajaran dan menutup pelajaran. Hal ini dilakukan secara mandiri oleh para mahasiswa dalam latihan berkelompok, yaitu mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah antara 8 – 10 orang setiap kelompok. Setiap mahasiswa yang menjadi murid sekaligus menjadi pengamat dalam pembelajaran tersebut, sehingga setiap akhir latihan memberikan umpan balik kepada teman yang sedang praktik, begitu seterusnya secara bergantian. Hasil yang diperoleh sangat menggembirakan yaitu para mahasiswa telah lancar dapat mengelola siswa secara baik dan benar. Sedangkan pengelolaan sarana dan prasarana masih terbatas pada sarana dan prasarana yang sederhana seperti bola,

tongkat, dan lapangan kecil yang dibatasi dengan kerucut plastik dan garis kapur, hal ini sudah dilakukan sebelum praktik dimulai. Rata-rata nilainya sudah baik yaitu 73 (B).

Pembuatan ALG dan ALS sudah dilakukan, yaitu mereka membuat gambar aktivitas jasmani yang dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dengan hasil sangat baik hasilnya dengan rata-rata nilainya 78 (B+). Semua tugas telah dikembalikan lagi kepada para mahasiswa agar dapat digunakan nanti jika akan pengajaran mikro dan PPL. Sedangkan tentang pembuatan naskah belum dapat terlaksana, karena waktunya belum cukup.

Pada kegiatan praktik media elektronik, yaitu program *Microsoft Power Point* dan *Internet* telah dilakukan dengan baik, yaitu semua mahasiswa telah dapat mengoperasikan program tersebut dan hasilnya untuk program power point telah diamati oleh dosen, sedangkan untuk program internet hasilnya dikumpulkan. Nilai rata-rata pada kegiatan ini adalah 76 (B+).

Materi model pembelajaran telah dilakukan sebagian besar, baik melalui tugas membuat lembar kerja maupun praktik langsung, namun untuk model pembelajaran penemuan belum dapat terlaksana karena terbentur oleh waktu dan rencana akan dilakukan pada bulan Desember ini. Hasil nilai rata-rata pada kegiatan ini adalah 73 (B).

Materi yang menyangkut simulasi mengajar baru terlaksana pada keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran dengan hasil rata-rata yaitu 75 (B).

Dari rencana materi-materi yang dipraktikkan tersebut di atas, masih ada yang terpaksa belum dapat diselesaikan karena terbentur oleh waktu, yaitu simulasi mengajar secara terpadu belum dapat dilaksanakan, dan akan dilakukan setelah lebaran ini.

Sikap para terhadap perkuliahan diukur dengan kuesioner seperti terlampir dengan hasil rata-rata setuju dengan perkuliahan melalui kegiatan praktik. Sedangkan hasil midsemester untuk teori rata-rata nilainya adalah 77 (B+).

Perbandingan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa PJKR dalam tiga tahun terakhir sebagai berikut pada tabel 1.

Tabel 2. Data Nilai Sarana dan Prasarana Penjas Mahasiswa PJKR
Tahun 2001 s.d. 2003

Tahun	Jumlah mahasiswa	Nilai									
		K	D+	C-	C	C+	B-	B	B+	A-	A
2001	90	15	-	-	27	-	10	16	15	7	-
2002	61	8	-	-	11	-	1	25	8	2	6
2003	63	-	-	-	-	-	2	12	15	18	15

Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

CURRICULUM VITAE

1. N a m a : Agus S. Suryobroto, M.Pd.
2. N I P : 131782839
3. Tempat, tanggal lahir : Klaten, 17 Desember 1958
4. Pangkat/Golongan : Pembina/ IVa
5. Jabatan : Lektor Kepala
6. Prodi/Jurusan//Fakultas : PJKR/POR/FIK
7. Riwayat Pendidikan : Lulus SD tahun 1971, lulus SMP tahun 1974, lulus STM tahun 1977, lulus S1 tahun 1983, lulus S2 tahun 1997.
8. Pengalaman Penelitian :
 - a. Penyusunan Instrumen Kesegaran Jasmani Sebagai Alat Evaluasi Tingkat Kemampuan Gerak dan Gizi Siswa Sekolah Dasar
 - b. Pendapat Tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SMU
 - c. Pengaruh Bentuk Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Senam dasar Untuk Siswa Sekolah Dasar
 - d. Peningkatan Perhatian Siswa Kelas Iic SLTP 9 Yogyakarta terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Ekonomi (Penelitian Tindakan Kelas)
 - e. Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Wiyoro Banguntapan (Penelitian Tindakan Kelas)
 - f. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Baturetno Banguntapan (Penelitian Tindakan Kelas)
 - g. Metode “Mosston” Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Bolabasket Pada Prodi PJKR FIK UNY (Penelitian Tindakan Kelas)
 - h. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLTP 9 Yogyakarta Melalui Pemberian Umpan Balik (Penelitian Tindakan Kelas)
 - i. Peningkatan Kebugaran dan Sosialisasi Pendidikan Budi Pekerti Terhadap Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tari dan Lagu Dolanan Anak (Penelitian Tindakan Transdisipliner)
 - j. Efektivitas Pembelajaran Senam Pada Prodi PJKR FIK UNY (Penelitian Tindakan Kelas)
9. Publikasi :
 - a. Lambannya Inovasi dan Peningkatan Pendidikan Jasmani di Indonesia (Cakrawala Pendidikan)
 - b. Bentuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (Jurnal Pendidikan)
 - c. Tinjauan PPBS Dalam Perencanaan Strategi Olahraga Menuju Empat Besar Asia Tahun 2006 (Majalah Olahraga)
 - d. Kesalahan-Kesalahan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (Majalah Olahraga)
 - e. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (Majalah Olahraga)

- f. Demokratisasi Belajar Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (Cakrawala Pendidikan)

Yogyakarta, 1 April 2007
Yang menyatakan

Agus S. Suryobroto, M.Pd.
NIP. 131782839

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Karangmalang Yogyakarta Telp. 586168 Psw. 323**

PROPOSAL PENELITIAN HIBAH PENGAJARAN DUE-LIKE

1. Judul Penelitian : Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Sosiologi Olahraga Pada Prodi PJKR Melalui Pemberian Teknik Umpan Balik

2. Kepala Proyek Penelitian :
a. Nama lengkap dan Gelar : Drs. Sriawan, M.Kes.
b. Pangkat/Golongan dan NIP: Penata Muda Tk. I/ III b dan 131689017
c. Jabatan Sekarang : Asisten Ahli
d. Pengalaman dibidang Penelitian (Periksa Biodata)
e. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Olahraga/PJKR

3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (satu) orang

4. Lokasi Penelitian : Prodi PJKR FIK UNY

5. Kerjasama :
a. Nama Instansi : FIK UNY
b. Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281

6. Jangka Waktu Penelitian : 4 (empat) bulan

7. Biaya yang diperlukan : 8.000.000,00 (Delapan juta rupiah)

Mengetahui

Yogyakarta, 12 Februari 2002
Kepala Proyek Penelitian

Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Dr. Setyo Nugroho
NIP. 130814610

Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd.
NIP. 131782839

Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 131689017

LPIU-DUE-Like
Sekretaris Akademik

Drs. K.H. Sugiyarto, M.Sc., Ph.D.
NIP. 130339482

**USULAN HIBAH PENGAJARAN PROGRAM DUE-LIKE
Tahun Anggaran 2002**

Judul

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATAKULIAH SOSIOLOGI OLAHRAGA
PADA PRODI PJKR MELALUI PEMBERIAN TEKNIK UMPAN BALIK**



Penanggungjawab Kegiatan Penelitian

DRS. SRIAWAN, M.Kes.

Prodi, Fakultas, dan Perguruan Tinggi Pengusul

PJKR, FIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

A. Judul Usulan Kegiatan Penelitian

Peningkatan Pembelajaran Matakuliah Sosilogi Olahraga Pada Prodi PJKR Melalui Pemberian Teknik Umpan Balik

B. Abstrak Rencana Kegiatan Penelitian

Pembelajaran matakuliah Sosiologi Olahraga diberikan kepada para mahasiswa prodi PJKR pada semester 5 dengan beban 2 sks. Kemampuan mahasiswa prodi PJKR secara umum heterogen, sehingga sulit untuk mencapai hasil yang optimal seperti yang diharapkan. Dalam proses pembelajarannya diharapkan dosen selalu mencari alternatif pemecahan agar keberhasilan dapat memuaskan, sehingga mahasiswa yang lulus hampir 100% dengan nilai yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dengan cara mengatasi perbedaan individu mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedang subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PJKR semester 5 atau angkatan tahun 2000 yang mengambil matakuliah sarana dan prasarana penjas pada semester gasal tahun 2002/2003, dengan *Purposive sampling*.

Melalui pemberian umpan balik langsung maupun tidak langsung, hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan keberhasilan secara mencolok dalam proses pembelajaran matakuliah sosiologi olahraga pada prodi PJKR FIK UNY.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut Winarno Surakhmad (1994:16) bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuh komponen atau faktor, yaitu: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) ada bahan atau materi pelajaran sebagai isinya; (3) ada murid/peserta didik yang aktif mengalami; (4) ada guru/dosen yang melaksanakan kurikulum; (5) ada metode yang tepat sesuai dengan materi dan sarannya; (6) ada situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran; dan (7) ada evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Dari tujuh komponen tersebut satu dengan yang lain saling terkait dan tidak dapat dipisah-pisahkan, namun guru/dosen yang paling memegang peranan demi keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru/dosen, harus benar-benar mengetahui akan tugas dan kewajibannya, sehingga selalu bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran perlunya ada interaksi pembelajaran, yaitu utamanya komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, maka semua permasalahan dapat dipecahkan bersama antara dosen dan mahasiswa, sehingga harapannya mahasiswa akan berhasil dengan baik.

Dosen sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran diharapkan selalu dapat menciptakan suasana komunikasi tersebut tetap berjalan dengan baik.

Umpan balik merupakan salah satu usaha untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga dapat teratasi dengan adanya umpan balik tersebut. Winarno Surakhmad (1994:12) menyatakan bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan strategi yang benar dengan pemberian teknik umpan balik yang tepat atau efektif. Sedang Darwis (1980:19-27) juga menyatakan bahwa guru/dosen sebagai pelaksana pendidikan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dalam setiap rencana pengajaran, guru/dosen harus mampu dan sanggup memberikan umpan balik yang efektif dan tepat demi keberhasilan pembelajaran. Umpan balik merupakan faktor yang sangat penting untuk mengontrol perilaku, guna mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan. Ketepatan dalam memberikan umpan balik akan mempercepat keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Pentingnya umpan balik secara spesifik nampak pada tiga fungsi utama dari pemberi umpan balik, yaitu: (1) sebagai sumber informasi; (2) sebagai penguatan; dan (3) sebagai motivasi.

Menurut Rahantoknam (1988:64) balikan informatif adalah sebagai masukan sensoris yang memungkinkan kemajuan dalam keahlian. Sedang Drowatzky (1981) menyatakan bahwa umpan balik dapat digambarkan sebagai bagian dari keluaran atau respons yang disodorkan kembali kepada pelaku sebagai masukan. Selanjutnya beliau mengklasifikasikan menjadi dua umpan balik yaitu umpan balik langsung dan umpan balik tidak langsung. Sedang Schmidt (1991:228) menyatakan bahwa umpan balik merupakan informal sensoris tentang gerakan, bukan hanya menyangkut kesalahan saja.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka dalam rangka koreksi, perbaikan, maupun peningkatan, perlu adanya umpan balik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemberi pesan. Agar teknik pemberian umpan balik dapat efektif,

maka selalu adanya komunikasi dan saling mau memperbaiki setiap kekurangan. Umpan balik secara langsung maupun secara tidak langsung sama-sama pentingnya, hanya dalam penerapan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran matakuliah sosiologi olahraga pada prodi PJKR melalui pemberian teknik umpan balik?
2. Bagaimana sikap mahasiswa prodi PJKR yang mengikuti kuliah sosiologi olahraga terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti?

E. Tujuan Kegiatan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemberian teknik umpan balik pada pembelajaran matakuliah sosiologi olahraga pada prodi PJKR FIK UNY.
2. Untuk mengetahui sikap mahasiswa prodi PJKR yang mengikuti kuliah sosiologi olahraga terhadap proses pembelajarannya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Acuan dalam pembelajaran sarana dan prasarana penjas khususnya pada prodi PJKR FIK UNY
2. Perbaikan proses pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana penjas pada prodi PJKR FIK UNY

G. Metodologi dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
2. Variabel
 - a. Variabel bebas : Pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana penjas
 - b. Variabel terikat : -Hasil belajar matakuliah sarana dan prasarana penjas
- Sikap mahasiswa terhadap kuliah sarana dan prasarana penjas
3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi PJKR FIK UNY angkatan 2000 yang mengambil matakuliah sosiologi olahraga, diambil secara *Purposive sampling*.

4. Instrumen Penelitian
 - a. Kuis sesuai dengan materi yang diberikan
 - b. Sikap mahasiswa terhadap perkuliahan sarana dan prasarana penjas diperoleh dengan angket skala Likert.
5. Teknik Analisis Data
Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan persentase.

H. Daftar Pustaka

- Hurlock, Elizabeth, B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bbahasa Oleh Istiwidayanti, dkk)*. Jakarta: Erlangga.
- Mosston, M and Sara Ashworth. (1986). *Teaching Physical Education*. Columbus: Merrill Publishing Company

- Seel, B.B, and Rita C. Richey. (1994). *Instruksional Technology: The Difinition and Domains of the Field*. Washington, DC: Association for Educational Communications ang Technology.
- Barbara B. Seels dan Rita C. Richey. (1994). *Instructional Technology The Definition and Domains of the Field*. Washington DC.: Publication Sales Departement.
- Drowatzky, John N. (1981). *Motor Learning Principles and Practices*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Rahantoknam, Edward. B. (1988). *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.
- Schmidt, Richard A. (1988). *Motor Control Learning a Behavioral Emphasus*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Tenik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

LAMPIRAN

1. Justifikasi Anggaran Biaya Penelitian

No.	Komponen Pembiayaan	Jml. Pengeluaran
1.	Gaji dan upah: Gaji dan upah dua tenaga peneliti selama 4 (empat) bulan Ketua proyek penelitian sebesar Rp 1.900.000,00	Rp 1.900.000,00
2.	Bahan habis pakai: a. Beli bahan untuk modifikasi alat-alat = Rp 2.500.000,00 b. Beli bahan-bahan untuk membuat alat peraga dan media = Rp 1.500.000,00	Rp 4.000.000,00
3.	Peralatan: a. Beli alat-alat pembantu dalam proses pembelajaran seperti: tambang, bambu, kayu, corong plastik, bola	

	plastik, semen, dan besi = Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
4.	Perjalanan: a. Perjalanan satu peneliti selama 4 (empat) bulan = 1 x 20 x Rp 15.000,00 = Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
5.	Lain-lain: a. Seminar proposal dan instrumen = Rp 200.000,00 b. Seminar hasil penelitian = Rp 300.000,00 c. Penyusunan laporan = Rp 200.000,00 d. Penggandaan laporan = Rp 100.000,00	Rp 8.000.000,00
Total		Rp 8.000.000,00

2. Jadwal Kegiatan Penelitian:

Uraian Kegiatan	Bulan Ke (sejak disetujui)			
	1	2	3	4
1. Mengurus izin dan observasi	V			
2. Perencanaan materi praktik mengajar dan kuesioner	V			
3. Seminar proposal dan instrumen penelitian	V			
4. Melakukan tindakan	V	V	V	V
5. Mengobservasi atau mengambil data	V	V	V	V
6. Menganalisis data				V

7. Menyusun laporan penelitian dan seminar hasil penelitian				V
---	--	--	--	---

3. Tim Peneliti dan Tugas/Perannya dalam Penelitian

3.1. Ketua Peneliti : Drs. Sriawan, M.Kes.

Tugas/Peran : Peneliti Utama yaitu membuat proposal, mengadakan observasi, dan mengadakan perenungan, perencanaan, menentukan tindakan, serta mengadakan refleksi.

6. Biodata Peneliti (Terlampir)

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Drs. Sriawan, M.Kes.
2. NIP : 131689017
3. Tempat, tanggal lahir : Sleman, 30 Agustus 1958
4. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I / IIIb
5. Jabatan : Asisten Ahli
6. Prodi/Jurusan//Fakultas : PJKR/POR/FIK

7. Riwayat Pendidikan : Lulus SD tahun 1971, lulus SMP tahun 1974, lulus STM tahun 1977, lulus S1 tahun 1984, lulus S2 tahun 2000.
8. Pengalaman Penelitian :
- a. Persepsi Mahasiswa PGSD Tentang Permainan Tradisional
 - b. Pengaruh Kadar Minuman Terhadap Kadar Gula Darah Setelah Aktivitas Fisik Anaerob
 - c. Identifikasi Tentang Minat Belajar Mahasiswa Program D-II PGSD Penjaskes
 - d. Penyusunan Tes Permainan Bola Kasti Mahasiswa D-II PGSD Penjaskes

Yogyakarta, 12 Februari 2002
Yang menyatakan

Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 131639017

Melalui pemberian umpan balik langsung maupun tidak langsung, hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan keberhasilan secara mencolok dalam proses pembelajaran matakuliah sarana dan prasarana penjas pada prodi PJKR FIK UNY.